

**Analisa Beta dan Pengaruh Faktor – Faktor Mikroekonomi Terhadap
Pergerakan Harga Saham PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 01 Januari
2017 - 30 Desember 2019**

*Disetujui
Yohanes Anthony Susanto
22/12/2019*



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:
Yohanes Anthony Susanto
2017120199

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2020**

**Beta Analysis and Microeconomic Factors Affecting the Movement of PT
Sampoerna Agro Tbk.'s Stock Price in the Period 01 January 2017 to 30
December 2019**

*Resubmisi Panel:
Yohanes Anthony Susanto
22/11/2019*



Undergraduate Thesis

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By
Yohanes Anthony Susanto
2017120199

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMIC
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

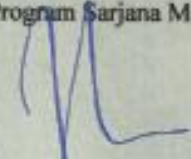
**Analisa Beta dan Pengaruh Faktor – Faktor Mikroekonomi Terhadap
Pergerakan Harga Saham PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 01 Januari
2017 - 30 Desember 2019**

Oleh:

Yohanes Anthony Susanto
2017120199


Bandung,

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Judith Leticia Patiwael, Dra., M.T.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yohanes Anthony Susanto
Tempat, tanggal lahir : Karanganyar, 12 Maret 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 2017120199
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Judul:

Analisa Beta dan Pengaruh Faktor – Faktor Mikroekonomi Terhadap Pergerakan Harga Saham PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 01 Januari 2017 - 30 Desember 2019

dengan,

Pembimbing : Dr. Judith Felicia Pattiwaef, Dra., M.T.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, majalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan disebut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 05 Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Yohanes Anthony Susanto)

ABSTRAK

Kondisi pasar modal ditandai oleh pergerakan Indeks Gabungan. Selama pemerintahan Jokowi periode 2015-2019, pertumbuhan IHSG menunjukkan *trend* peningkatan Terdapat berbagai macam indeks, salah satunya yaitu Indeks Sektor Pertanian Jakarta Komposite Agriculture (JKAGRI). Pergerakan Indeks Sektor Pertanian (JKAGRI) berlawanan dengan *trend* IHSG. Pergerakan negatif indeks sektor pertanian ternyata tidak berlaku untuk emiten PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO). Emiten tersebut menunjukkan *trend* peningkatan berlawanan dengan indeks sektoralnya. Pergerakan yang sangat berlawanan dengan pergerakan indeks sektoralnya, terutama terjadi selama periode Desember, 2016 - Desember 2019. Kondisi dan pergerakan harga saham sekuritas dipengaruhi oleh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis/risiko perusahaan.

Sebelum seorang investor memutuskan untuk memilih suatu aset, investor dapat melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap aset tersebut. Penilaian ini didasarkan atas *return* dan risiko sekuritas/saham tersebut. Secara keseluruhan risiko yang terdapat pada suatu saham terbagi menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. *Beta* (β) merupakan ukuran risiko sistematis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Risiko non-sistematis merupakan risiko yang berasal dari kondisi mikro perusahaan sehingga dapat didiversifikasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa *Beta* (β) dan mengetahui pengaruh variabel *Book Value per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham PT. Sampoerna Agro Tbk. Metode penelitiannya yaitu metode deskriptif, *explanative study*, dan studi kasus dengan data sekunder dari *website* resmi *idx.co.id* dan *investing.com*. Metode pengolahan data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan *software* SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari *independent variable* penelitian: *Book Value per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), hanya variabel *Book Value per Share* (BVS) dan *Price Book Value* (PBV), yang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Sampoerna Agro Tbk.

Saham PT. Sampoerna Agro Tbk. bersifat defensif terhadap indeks sektoralnya. Selain itu, saham ini juga memiliki kinerja BVS dan PBV yang terus meningkat. Dengan demikian, saham PT. Sampoerna Agro Tbk. ini sesuai bagi investor jangka panjang, khususnya investor yang tertarik pada sektor pertanian, untuk menjadi bagian dari portofolio investasinya. Sehubungan penelitian selanjutnya, dapat mengukur beta dan kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Beta, Faktor Mikroekonomi, Harga Saham

ABSTRACT

The movement of the Composite Index marks capital market conditions. During Jokowi's administration for the 2015-2019 period, the IHSG growth showed an increasing trend. There are various types of indexes; one is the Jakarta Composite Agriculture Sectoral Index (JKAGRI). The movement of the Agricultural Sector Index (JKAGRI) contradicts the IHSG trend. The negative movement of the agricultural sector index did not apply to the issuer PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO). The issuer shows an upward trend against its sectoral index. The movement was very opposite to its sectoral index's movement, especially between December 2016 and December 2019. Conditions and movements in the securities price were influenced by systematic risk and unsystematic risk / corporate risk.

Before an investor decides to choose an asset, an investor can assess that asset. This valuation is based on the return and risk of the security/share. Overall, the risks contained in stock are divided into two, namely systematic risk and unsystematic risk. Beta (β) is a measure of the systematic risk of a security that diversifies cannot eliminate. Non-systematic risk comes from the company's micro condition so that it can be diversified.

This study aims to analyse Beta (β) and determine the effect of variable Book Value per Share (BVS), Price Book Value (PBV), Debt Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER) on prices. Shares of PT. Sampoerna Agro Tbk. The research method is descriptive, explanative study, and case study with secondary data from the official website IDX.co.id and investing.com. The data processing method used is the Classical Assumption Test, and Multiple Linear Regression Analysis using SPSS software.

The results showed that from the independent research variables: Book Value per Share (BVS), Price Book Value (PBV), Debt Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), only Book Value per variable. Share (BVS) and Price Book Value (PBV), which partially affect the share price of PT. Sampoerna Agro Tbk.

Shares of PT. Sampoerna Agro Tbk. Defensive towards its sectoral index. Also, this stock has increasing BVS and PBV performance. Thus, the shares of PT. Sampoerna Agro Tbk. This is suitable for long-term investors, especially investors interested in the agricultural sector, to be part of their investment portfolio. In connection with further research, it can measure the Beta and financial performance of PT. Sampoerna Agro Tbk. during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Beta, Microeconomic Factors, Stock Prices

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selama menyusun skripsi ini, banyak hambatan yang dialami, namun hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak yang telah penulis terima. Penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Kasih yang tulus dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah melindungi, membimbing, dan menyertai penulis dalam menghadapi segala tantangan selama menempuh dan menyelesaikan studi ini.
2. Orang tua dan kakak, yang selalu memberi penguatan dan dukungan bagi penulis dalam menempuh studi, serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Istiharini, CMA., selaku Kepala Program Studi Manajemen yang telah membantu penulis selama penulis menjalani studi.
4. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini yang telah membimbing, mendampingi, dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Probowo Erawan S., SE., M.Sc., selaku dosen wali penulis yang telah memberikan waktu, saran, dan pendampingan bagi penulis dalam menyusun dan menghadapi dunia perkuliahan.
6. Teman-teman Ursulinen, yang telah membantu dan memberikan dukungan bagi penulis pada awal kuliah.
7. Teman-teman dan sahabat seperjuangan, keraton SB, kosan belakang, anak rantau, future disruptors, dan new pham, yang telah mewarnai masa kuliah dengan candaan, teman curhat, dan selalu memberikan semangat bagi penulis, kalian terbaik sumpah.
8. Bagi semua pihak yang telah menyertai dan membantu penulis dalam menempuh studi hingga penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Harapan penulis mengenai skripsi ini yaitu dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi investor dan akademisi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belumlah sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Surakarta, 01 Februari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yohanes Anthony Susanto', written in a cursive style.

Yohanes Anthony Susanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Investasi	13
2.1.1 Definisi Investasi	13
2.1.2 Tujuan Investasi	14
2.1.3 Proses Investasi	14
2.1.4 Return dan Risiko Investasi	17
2.1.5 Risiko Sistematis & Risiko Tidak Sistematis	19
2.1.6 Estimasi <i>Return</i> dan Risiko Sekuritas	19
2.2 Pasar Modal	21
2.2.1 Pengertian	21
2.2.2 Instrumen Pasar Modal (Sekuritas)	22
2.2.3 Pasar Modal Indonesia	27
2.3 Saham	28
2.3.1 Pengertian	28
2.3.2 Jenis Saham	29
2.3.3 Indeks Harga Saham	29
2.4 Model Penetapan Harga Aset Kapital (<i>Capital Aset Pricing Method</i>)	33
2.4.1 Pengertian	33

2.4.2	Portofolio Pasar	34
2.4.3	Garis Pasar Modal	34
2.4.4	Garis Pasar Sekuritas & Beta	34
2.5	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham ..	35
2.5.1	Analisa Ekonomi	36
2.5.2	Analisa Industri	37
2.5.3	Analisa Perusahaan	37
2.6	Penelitian Sebelumnya	44
BAB 3	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	46
3.1	Metode Penelitian	46
3.2	Waktu Penelitian	47
3.3	Jenis dan Sumber Data	47
3.4	Variabel Penelitian	47
3.5	Teknik Analisa Data	50
3.6	Uji Asumsi Klasik	50
3.7	Uji Signifikansi.....	52
3.8	Langkah-Langkah Penelitian.....	55
3.9	Objek Penelitian	57
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1	Metode Deskriptif.....	65
4.1.1	Indeks Sektor Pertanian (JKAGRI).....	65
4.1.2	Harga Saham PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO)	67
4.1.3	Book Value per Share (BVS).....	69
4.1.4	Price to Book Value (PBV).....	71
4.1.5	Debt Equity Ratio (DER)	73
4.1.6	Earnings per Share (EPS).....	74
4.1.7	Price Earnings Ratio (PER).....	76
4.1.8	Return on Aset (ROA)	78
4.1.9	Return on Equity (ROE)	80
4.2	Perhitungan Beta	82
4.3	Uji Asumsi Klasik	86
4.3.1	Model Regresi 7 Variabel Independen.....	86
4.3.2	Model Regresi 6 Variabel Independen.....	92
4.3.3	Model Regresi 5 Variabel Independen.....	99

4.4	Hasil Regresi Linear Berganda.....	104
4.4.1	Uji F (Uji Kelayakan Model)	104
4.4.2	Uji t (Uji Parsial).....	106
4.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	113
4.5	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Harga Saham.....	113
4.6	Penelitian Sebelumnya	116
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
5.1	Kesimpulan.....	118
5.2	Saran	120
	DAFTAR PUSTAKA	xii
	LAMPIRAN.....	xv
	RIWAYAT HIDUP.....	xxxix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan IHSG 1 Januari 2015 - 30 Desember 2020	2
Gambar 1.2 Pergerakan Indeks Sektor Pertanian Desember 2015 - Desember 2019.....	3
Gambar 1.3 Pergerakan Harga Saham Emiten SGRO Desember 2015 -Desember 2019	4
Gambar 1.4 Harga Saham JKAGRI dan SGRO Desember 2015 - Desember 2019	5
Gambar 1.5 Bagan Model Konseptual	12
Gambar 2.1 Hubungan Risiko dan Return yang Diharapkan.....	15
Gambar 2.2 Proses Keputusan Investasi	16
Gambar 2.3 Sekuritas di Pasar Modal Indonesia	23
Gambar 2.4 Proses Penilaian Secara Top-Down	36
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	55
Gambar 3.2 Bagan Struktur Organisasi	61
Gambar 3.3 Bagan Struktur Pemegang Saham	62
Gambar 4.1 Pergerakan Indeks Pertanian periode Januari 2017 s/d Desember 2019	65
Gambar 4.2 Pergerakan Harga Saham periode Januari 2017 s/d Desember 2019	67
Gambar 4.3 Pergerakan <i>Book Value per Shares</i> PT. Sampoerna Agro Tbk periode kuartalan tahun 2017 s/d 2019	69
Gambar 4.4 Pergerakan <i>Price to Book Value</i> PT. Sampoerna Agro Tbk periode kuartalan tahun 2017 s/d 2019	71
Gambar 4.5 Pergerakan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Sampoerna Agro Tbk periode kuartalan tahun 2017 s/d 2019	73
Gambar 4.6 Pergerakan <i>Earning per Shares</i> PT. Sampoerna Agro Tbk periode kuartalan tahun 2017 s/d 2019	75
Gambar 4.7 Pergerakan <i>Price Earnings Ratio (PER)</i> PT. Sampoerna Agro Tbk periode kuartalan tahun 2017 s/d 2019 (lampiran 1 – lampiran 24) .	77
Gambar 4.8 Pergerakan <i>Return On Aset (ROA)</i> PT. Sampoerna Agro Tbk periode kuartalan tahun 2017 s/d 2019	79
Gambar 4.9 Pergerakan <i>Return On Equity (ROE)</i> PT. Sampoerna Agro Tbk periode kuartalan tahun 2017 s/d 2019	81
Gambar 4.10 Pergerakan harga saham SGRO & JKAGRI periode periode kuartalan tahun.....	83
Gambar 4.11 Hasil Grafik Histogram 7 Variabel	87
Gambar 4.12 Hasil Grafik Normal P-Plot of	88
Gambar 4.13 Hasil <i>Scatter Plot</i>	89
Gambar 4.14 Hasil Grafik Histogram 6 Variabel Model 2	94
Gambar 4.15 Hasil Grafik Normal P-Plot of	95
Gambar 4.16 Hasil <i>Scatter Plot</i>	96
Gambar 4.17 Hasil Grafik Histogram 5 Variabel Model 3	100
Gambar 4.18 Hasil Grafik Normal P-Plot of	101
Gambar 4.19 Hasil <i>Scatter Plot</i>	102

Gambar 4.20 Hasil Grafik Histogram Persamaan Regresi Linear Berganda.....	109
Gambar 4.21 Hasil Grafik Normal P-Plot of Regression.....	110
Gambar 4.22 Hasil <i>Scatter Plot</i>	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Penelitian Sebelumnya.....	44
Tabel 3-1 Variabel Penelitian	48
Tabel 4-1 Descriptive Statistics Indeks.....	66
Tabel 4-2 Descriptive Statistiks Harga	68
Tabel 4-3 Descriptive Statistiks Variabel X_1	70
Tabel 4-4 Descriptive Statistiks Variabel X_2	72
Tabel 4-5 Descriptive Statistiks Variabel X_3	74
Tabel 4-6 Descriptive Statistiks Variabel X_4	76
Tabel 4-7 Descriptive Statistiks Variabel X_5	78
Tabel 4-8 Descriptive Statistiks Variabel X_6	80
Tabel 4-9 Descriptive Statistiks Variabel X_7	82
Tabel 4-10 Perhitungan Beta dengan metode Covarian.....	83
Tabel 4-11 Uji Multikolinearitas 7 variabel independen	90
Tabel 4-12 <i>statistik coefficient correlation</i>	91
Tabel 4-13 Uji Multikolinearitas 6 variabel independen model 2	97
Tabel 4-14 <i>statistik coefficient correlation</i>	97
Tabel 4-15 Uji Multikolinearitas 5 variabel independen model 3	103
Tabel 4-16 <i>statistik coefficient correlation</i>	103
Tabel 4-17 Uji F	105
Tabel 4-18 Uji t dengan metode Enter (Step 1)	106
Tabel 4-19 Uji t dengan metode Enter (Step 2)	107
Tabel 4-20 Uji t dengan metode Enter (Step 3)	107
Tabel 4-21 Uji t dengan metode Enter (Step 4)	108
Tabel 4-22 Uji Multikolinearitas.....	112
Tabel 4-23 <i>statistik coefficient correlation</i>	112
Tabel 4-24 Koefisien Determinasi	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Balanced Sheet Q1 2017</i>	xv
Lampiran 2 <i>Income Statement Q1 2017</i>	xvi
Lampiran 3 <i>Balanced Sheet Q2 2017</i>	xvii
Lampiran 4 <i>Income Statement Q2 2017</i>	xviii
Lampiran 5 <i>Balanced Sheet Q3 2017</i>	xix
Lampiran 6 <i>Income Statement Q3 2017</i>	xx
Lampiran 7 <i>Balanced Sheet Q4 2017</i>	xxi
Lampiran 8 <i>Income Statement Q4 2017</i>	xxii
Lampiran 9 <i>Balanced Sheet Q1 2018</i>	xxiii
Lampiran 10 <i>Income Statement Q1 2018</i>	xxiv
Lampiran 11 <i>Balanced Sheet Q2 2018</i>	xxv
Lampiran 12 <i>Income Statement Q2 2018</i>	xxvi
Lampiran 13 <i>Balanced Sheet Q3 2018</i>	xxvii
Lampiran 14 <i>Income Statement Q3 2018</i>	xxviii
Lampiran 15 <i>Balanced Sheet Q4 2018</i>	xxix
Lampiran 16 <i>Income Statement Q4 2018</i>	xxx
Lampiran 17 <i>Balanced Sheet Q1 2019</i>	xxxi
Lampiran 18 <i>Income Statement Q1 2019</i>	xxxii
Lampiran 19 <i>Balanced Sheet Q2 2019</i>	xxxiii
Lampiran 20 <i>Income Statement Q2 2019</i>	xxxiv
Lampiran 21 <i>Balanced Sheet Q3 2019</i>	xxxv
Lampiran 22 <i>Income Statement Q3 2019</i>	xxxvi
Lampiran 23 <i>Balanced Sheet Q4 2019</i>	xxxvii
Lampiran 24 <i>Income Statement Q4 2019</i>	xxxviii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

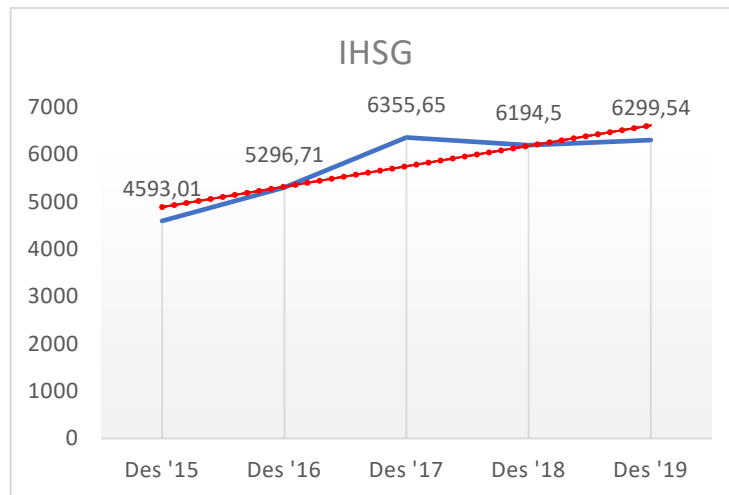
Pasar modal adalah salah satu bentuk tempat bertemunya permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Menurut (Tandelilin, 2017:25), “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas”. Produk yang diperjualbelikan dalam pasar ini disebut sebagai sekuritas dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Berdasarkan *idx.co.id*, instrumen yang diperdagangkan didalam pasar modal yaitu saham, obligasi, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option, futures*, dan lain-lain. Peran pasar modal ini menjadi sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Menurut Tandelilin, 2017:25-26, pasar modal mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang perekonomian negara, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memerlukan dana, sehingga pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien dengan alternatif investasi dengan *return* paling optimal sesuai investor. Maka dari itu, sudah menjadi hal yang wajib dan penting bagi investor untuk memahami dan mengikuti perkembangan pasar modal.

Pasar modal di Indonesia disebut sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penggabungan dua bursa efek yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 30 November 2007. Hingga saat ini (06 Oktober 2020, pukul 11.34), berdasarkan *idx.co.id*, BEI telah memiliki 709 emiten yang tercatat didalam bursa. Seluruh emiten ini tergabung dalam suatu indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perkembangan IHSG tentunya tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Menurut Tari, D (15 Oktober 2019) dalam *market.bisnis.com*, selama pemerintahan Jokowi periode 2015-2019, pertumbuhan IHSG menunjukkan *trend* peningkatan. Walaupun Indeks tercatat kembali ke level 4.000 pada tahun pertama setelah pemilu dan ditutup di level 4.593 pada hari terakhir perdagangan 2015. Padahal pada tahun pemilu 2014, indeks memecahkan level rekor tertinggi baru sejak 2011 sebesar 5.226. Kendati demikian, pada 2 tahun

berikutnya indeks kembali tumbuh dan bahkan menembus level 6.300 untuk pertama kalinya pada 2017 sebesar 6.355. Berdasarkan data historis harga indeks harga saham gabungan yang diakses melalui *investing.com* pada tanggal 15 November 2020, pergerakan IHSG periode 1 Januari 2015 – 30 Desember 2020 diberikan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Pergerakan IHSG 1 Januari 2015 - 30 Desember 2020



Sumber: *Investing.com*

Berdasarkan pada gambar 1.1, pada Desember 2015, IHSG tercatat berada di harga Rp4.593,01. Sedangkan pada penutupan Desember 2019, IHSG tercatat berada di harga Rp6.299,54. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,09% dalam jangka waktu 5 tahun (1 Januari 2015 - 30 Desember 2019). Pergerakan *trend* meningkat tentunya sangat baik karena menunjukkan iklim investasi yang terus berkembang dan kondisi pasar modal yang relatif baik.

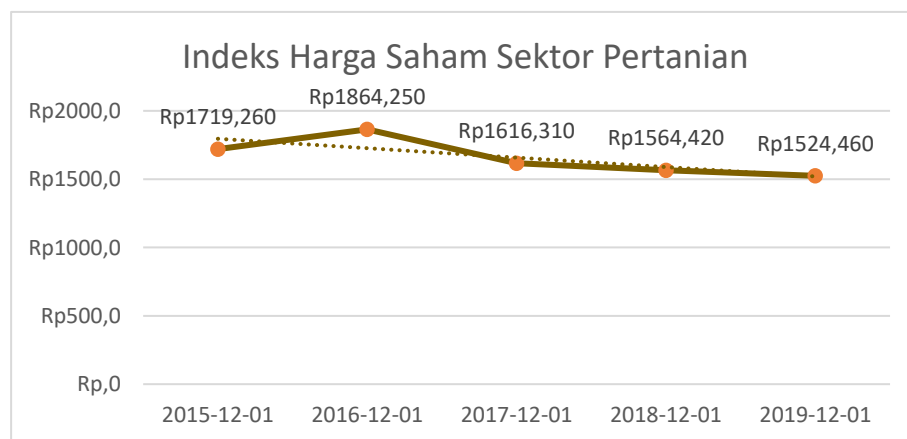
Kondisi pasar modal yang baik ditandai oleh pergerakan Indeks Gabungan juga menggambarkan bahwa emiten yang terdaftar didalamnya secara garis besar memiliki kinerja yang cukup baik juga. Bursa Efek Indonesia telah memiliki beberapa pembagian terhadap emiten yang terdaftar didalamnya. Pembagian tersebut dilakukan dengan membuat berbagai macam indeks yaitu Indeks *Headline* (seperti: IHSG, LQ45), Indeks Sektoral (seperti: Pertanian, Keuangan), Indeks Tematik (JII), dan Indeks Faktor. Pembagian ini tentunya bertujuan untuk mempermudah investor dalam menganalisa dan mengambil keputusan investasi.

Maka, sangat penting bagi investor untuk berinvestasi di bidang yang dikuasai dan diikuti sehingga investor dapat melihat Indeks Sektoral.

Salah satu indeks sektoral yang menarik untuk dicermati yaitu indeks sektor pertanian. Dalam *mediaindonesia.com*, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masa depan bangsa. Hal ini pula telah ditegaskan oleh Presiden Jokowi, bahwa masa depan sebuah bangsa ditentukan oleh tiga sektor strategis yaitu sektor pangan, sektor energi, dan sumber daya air. Pentingnya tiga sektor strategis ini merupakan salah satu tugas utama negara untuk menjamin dan menyediakan makan bagi 267 juta jiwa. Berdasarkan *cnbc.com*, keseriusan pemerintah terhadap sektor ini, telah terlihat dari salah satu rencana strategis nasional yang mendorong Indonesia untuk menjadi salah satu lumbung pangan dunia dengan program *food estate* di beberapa daerah di Indonesia. Maka, menjadi menarik untuk melihat bagaimana perkembangan sektor pertanian terutama di pasar modal terutama pada masa pemerintahan Presiden Jokowi.

Berdasarkan Data Historis Harga Indeks Sektor Pertanian yang diakses melalui *investing.com* pada tanggal 15 November 2020, pergerakan Indeks Sektor Pertanian Desember 2015 – Desember 2019 diberikan pada gambar 1.2.

Gambar 1.2
Pergerakan Indeks Sektor Pertanian Desember 2015 - Desember 2019



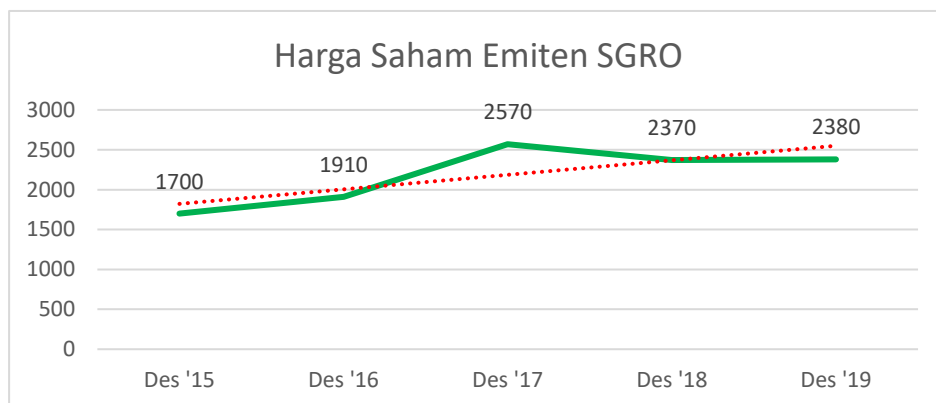
Sumber: *Investing.com*

Berdasarkan pada gambar 1.2, bahwa indeks harga saham sektor pertanian mengalami penurunan dari periode 1 Januari 2015 – 30 Desember 2020. Kondisi penurunan terlihat dari garis *trend* yang menurun dan indeks harga saham yang

ditutup menurun menjadi Rp.1524,460 di Desember 2019 dari sebelumnya sebesar Rp.1719,260 di Desember 2015.

Pergerakan Indeks Sektor Pertanian (JKAGRI) yang berlawanan dengan *trend* IHSG tentunya sangat menarik untuk dicermati. Berdasarkan *idx.co.id* (06 Oktober 2020, pukul 17.35), Indeks Sektor Pertanian memiliki 24 emiten didalamnya. Semua emiten tersebut dikelompokkan kembali kedalam papan utama dan papan pengembangan. Namun, pergerakan negatif indeks sektor pertanian ternyata tidak berlaku untuk emiten PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO). Emiten tersebut menunjukkan *trend* peningkatan berlawanan dengan indeks sektoralnya. Berdasarkan Data Historis Harga Saham PT. Sampoerna Agro Tbk. yang diakses melalui *investing.com* pada tanggal 15 November 2020, pergerakan PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO), pada Desember 2015 – Desember 2019 diberikan pada gambar 1.3.

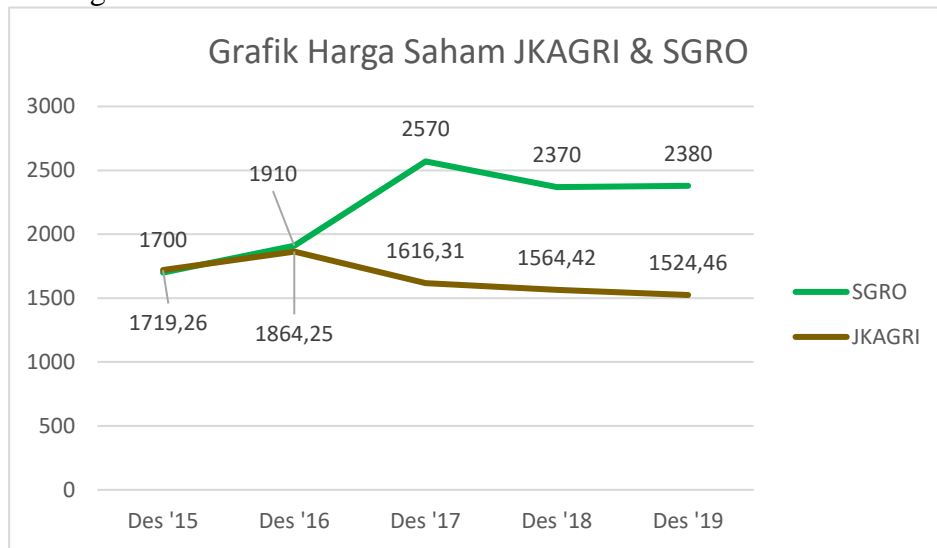
Gambar 1.3
Pergerakan Harga Saham Emiten SGRO Desember 2015 -Desember 2019



Sumber: *Investing.com*

Dari gambar 1.3., terlihat bahwa pergerakan harga saham emiten PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) memiliki kecenderungan pergerakan yang berlawanan dengan pergerakan indeks sektoralnya, terutama selama periode Desember, 2016 - Desember 2019. Berdasarkan Data Historis Harga Indeks Sektor Pertanian dan Data Historis Harga Saham PT. Sampoerna Agro Tbk. yang diakses melalui *investing.com* pada tanggal 15 November 2020, pergerakan Harga Saham Emiten PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO), dan pergerakan Harga Indeks Sektoral Pertanian pada Desember 2015 – Desember 2019 diberikan pada gambar 1.4.

Gambar 1.4
 Harga Saham JKAGRI dan SGRO Desember 2015 - Desember 2019



Sumber: *Investing.com*

Berdasarkan gambar 1.4, indeks harga saham JKAGRI dengan harga saham SGRO memiliki pergerakan yang berlawanan. Kondisi ini terutama terjadi pada periode Desember 2016 – Desember 2019. Pergerakan harga saham SGRO mengalami peningkatan, sebaliknya indeks harga saham JKAGRI mengalami penurunan.

Pergerakan harga saham seperti yang terlihat dari gambar 1.4, merupakan interpretasi dari *return* yang diperoleh oleh investor. Menurut Tendelilin (2017:113), *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Total *return* investasi terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Komponen *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi (seperti: bunga obligasi dan dividen saham). Komponen kedua yaitu *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan/kerugian bagi investor. Perubahan harga sekuritas ini, dapat disebabkan oleh risiko yang ada. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan *return actual* dengan *expected return*.

Terdapat beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Menurut Tendelilin (2017:116), dalam manajemen investasi

modern, kondisi dan pergerakan harga saham sekuritas dipengaruhi oleh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis / risiko perusahaan. Risiko sistematis / risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas (perubahan) *return* suatu investasi, risiko sistematis diukur dengan Beta (β). Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang berasal dari kondisi mikro perusahaan. Faktor-faktor mikro yang diukur dengan berbagai macam rasio keuangan memberikan gambaran dari kinerja perusahaan. Oleh karenanya, beta dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas PT. Sampoerna Agro Tbk. dalam merespon pergerakan pasar dalam hal ini adalah Indeks Sektor Pertanian, serta dapat digunakan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terkait dengan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisa Beta dan Pengaruh Faktor – Faktor Mikroekonomi Terhadap Pergerakan Harga Saham PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 01 Januari 2017 - 30 Desember 2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Berapa besar Beta emiten PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) terhadap indeks sektoralnya (JKAGRI)?
2. Faktor – faktor mikro apa yang mempengaruhi pergerakan harga saham emiten PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Beta emiten PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) terhadap indeks sektoralnya (JKAGRI).
2. Mengetahui faktor – faktor mikro yang mempengaruhi pergerakan harga saham emiten PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Bagi Investor

Saham PT. Sampoerna Agro Tbk. sangat sesuai bagi investor jangka panjang karena memiliki sifat *defensif* terhadap indeks sektoralnya. Selain itu, saham ini juga memiliki kinerja *BVS* dan *PBV* yang terus meningkat, sehingga saham ini sesuai bagi investor jangka panjang. Bagi investor jangka panjang khususnya investor yang tertarik pada sektor pertanian, PT. Sampoerna Agro Tbk dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari portofolio investasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini periode yang digunakan yaitu periode pertama pemerintahan Presiden Jokowi yaitu tahun 2014 - 2019 dengan fokus utama pada tahun 2017 - 2019. Maka untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan periode yang berbeda seperti: mengukur beta dan kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk, pada masa pandemi Covid-19.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Tendelilin (2017:25), Pasar Modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar modal memegang peranan penting bagi perekonomian negara karena mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana (investor). Hal ini ditegaskan oleh Tendelilin (2017:25-26), pasar modal mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang perekonomian negara, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memerlukan dana, sehingga pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien dengan alternatif investasi dengan *return* paling optimal sesuai investor.

Menurut Tendelilin (2017:2), “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”. Investasi dapat dilakukan pada dua macam aset yaitu aset riil dan aset finansial. Aset riil berupa tanah, emas, mesin, atau

bangunan, sedangkan aset finansial dapat berupa deposito, saham, reksadana, sukuk, maupun obligasi. Semua Investasi yang dilakukan oleh investor akan menghasilkan portofolio yang terdiri dari semua investasinya.

Sebelum seorang investor memutuskan untuk memilih suatu aset, investor dapat melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap aset tersebut. Penilaian terhadap saham menjadi sangat penting, hal ini ditegaskan oleh Tendelilin (2017:305), “Agar keputusan investasi tepat atau menghasilkan *return* seperti yang diharapkan oleh investor, investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilih”. Penilaian ini didasarkan atas *return* dan risiko yang terdapat didalam sekuritas/saham tersebut.

Menurut Tendelilin (2017:113), *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Total *return* investasi terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Komponen *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi (seperti: bunga obligasi dan dividen saham). Komponen kedua yaitu *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan/kerugian bagi investor. Perubahan harga sekuritas ini, dapat disebabkan oleh risiko yang ada. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan *return actual* dengan *expected return*.

Terdapat beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Menurut Tendelilin (2017:116), dalam manajemen investasi modern, kondisi dan pergerakan harga saham sekuritas dipengaruhi oleh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis / risiko perusahaan. Risiko sistematis/risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan risiko ini tidak dapat didiversifikasi. Sedangkan risiko tidak sistematis/risiko perusahaan merupakan risiko yang tidak berkaitan dengan perubahan kondisi pasar secara keseluruhan melainkan berkaitan dengan perubahan kondisi mikro perusahaan. Maka, risiko ini dapat didiversifikasi untuk meminimalkan risiko portofolio. Maka menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kedua risiko tersebut.

Beta (β) merupakan ukuran risiko sistematis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi (Tendelilin, 2017:200). *Beta* menunjukkan sensitifitas *return* sekuritas terhadap perubahan *return* pasar. Berdasarkan nilainya, *Beta* (β) dapat melihat bagaimana hubungan sekuritas dengan pasar. Semakin tinggi *Beta* (β) suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. *Beta* (β) bernilai 0 berarti perubahan portofolio pasar tidak mempengaruhi perubahan *return* aset; *Beta* (β) bernilai antara nol dan satu ($0 < \text{Beta} (\beta) < 1$), maka perubahan *return* sekuritas bersifat defensif terhadap perubahan *return* pasar; *Beta* (β) bernilai 1 maka perubahan sekuritas proporsional dengan perubahan pasar; *Beta* (β) bernilai lebih dari satu (>1), maka perubahan *return* sekuritas bersifat agresif terhadap perubahan *return* pasar. Sedangkan jika *Beta* (β) bernilai negatif maka, perubahan *return* sekuritas bergerak dalam arah yang berbeda dengan perubahan *return* pasar, demikian pula sebaliknya jika *Beta* (β) bernilai positif maka, perubahan *return* sekuritas bergerak dalam arah yang sama dengan perubahan *return* pasar (Tendelilin, 2017:200-202). Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khotijah & Rokhmi (2019) mengatakan bahwa *Beta* (β) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sektor pertanian. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi *Beta* (β) semakin tinggi pula risiko yang ada sehingga menyebabkan berkurangnya minat investor yang kemudian berakibat pada semakin rendah harga saham.

Risiko non-sistematis seperti telah disebutkan diatas merupakan risiko yang berasal dari kondisi mikro perusahaan sehingga dapat didiversifikasi. Menurut Tendelilin (2017:366), terdapat dua faktor utama yang dapat dilihat dari kondisi mikroekonomi perusahaan yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Earning Ratio (P/E)*. Rasio *Earning per Share (EPS)* merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. *EPS* merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan. Maka jika *EPS* meningkat, harga saham akan ikut meningkat karena semakin besar laba yang akan dibagikan kepada investor. Kemudian, *PER* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui dan menilai valuasi suatu saham. Penilaian dilakukan dengan membandingkan harga saham saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih

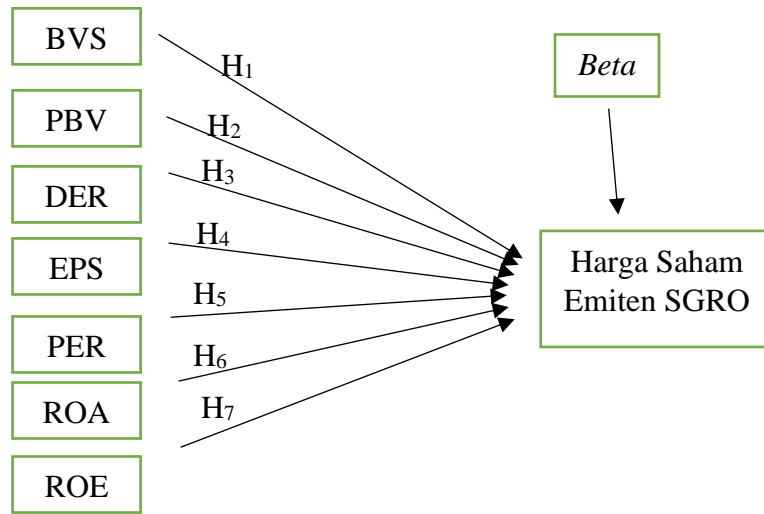
selama satu tahun. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *PER* maka investor akan optimis dengan kondisi perusahaan kedepannya. Sebaliknya jika nilai *PER* rendah maka investor akan pesimis dengan kondisi perusahaan kedepannya. Selain kedua faktor tersebut, kondisi mikroekonomi perusahaan juga dapat dilihat melalui rasio keuangan terutama rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio profitabilitas yaitu *Return On Aset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Asset (ROA)*, merupakan ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Dengan demikian, jika nilai *ROA* semakin tinggi maka menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik yang kemudian akan diikuti dengan kenaikan dari harga saham. *Return On Equity (ROE)*, merupakan ukuran hasil yang diperoleh pemilik (saham biasa dan preferen) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi nilai *ROE* maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh oleh pemegang saham, yang kemudian akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada sektor pertanian terdapat beberapa faktor mikroekonomi yang mempengaruhi harga saham. Faktor *Book Value per Share (BVS)*, *Price Book Value (PBV)*, *Debt Equity Ratio (DER)* bersama-sama memberikan pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian (Artha dkk., 2014). *BVS* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Dengan demikian, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin tinggi maka harga saham akan meningkat. *PBV* adalah ukuran yang berfungsi untuk melihat apakah saham di suatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. Dengan demikian, jika nilai *PBV undervalue* maka investor menanamkan modal, sebaliknya jika nilai *PBV overvalue*, maka investor menahan untuk menanamkan modal. Sedangkan, rasio hutang terhadap ekuitas (*DER*) merupakan perbandingan hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *DER*, maka semakin tinggi pula pembiayaan bisnis melalui hutang. Kemudian, Armin (2016) mengatakan *Earning Per Share (EPS)* dan *Book Value per Share (BVS)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor

pertanian. Eleizer (2018) mengatakan *ROE*, *EPS*, *DER*, dan *PER* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertanian. Namun secara parsial *ROE* dan *DER* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *ROE* dan *PER* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor pertanian. Terakhir, penelitian Khotijah & Rokhmi (2019) mengatakan *EPS* dan *PER* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *PBV* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diberikan pada model konseptual sebagai berikut.

Gambar 1.5
Bagan Model Konseptual



Maka dari itu, Hipotesa Penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: Variabel *Book Value per Share (BVS)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H2: Variabel *Price Book Value (PBV)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H3: Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H4: Variabel *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H5: Variabel *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H6: Variabel *Return on Aset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H7: Variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.